

## **PEMBERDAYAAN KELUARGA MELALUI HEALTH EDUCATION PENCEGAHAN KEHAMILAN USIA REMAJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING**

**Ika Muzdalia, Auliah Rahmah Latif, Wanda Apriliani,  
Amra Maulani, Arrahman Wallkram**

Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat  
*ikamuzdalia@gmail.com*

### **Abstract**

Efforts to reduce the incidence of stunting can be done by providing knowledge about preventing teenage pregnancy in the community. The role of cadres and families is very much needed to increase awareness among teenagers regarding the prevention of early pregnancy which will affect the health of teenagers and their babies. The study provides health education with the aim of being able to reduce the incidence of stunting which continues to increase in West Sulawesi Province, especially in Baurung Village, Majene Regency. The method used in this activity is health education about reproductive health, teenage pregnancy, teenage nutritional needs and the relationship between teenage pregnancy and stunting. As a form of evaluation, a pretest and posttest were carried out. This community service activity was carried out with partners from Baurung Village, Barane Village, namely 30 participants. This activity was carried out on August 25, 2024. The results obtained in the activity were an increase in family and adolescent knowledge after providing health education about preventing teenage pregnancy as an effort to prevent stunting. Seeing these results, it can be concluded that family empowerment through health education can provide additional knowledge to families and adolescents regarding the impact of teenage pregnancy and its relationship to stunting.

*Keywords: health education, family and adolescents, adolescent pregnancy, stunting.*

### **Abstrak**

Upaya menekan angka kejadian stunting dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang pencegahan kehamilan di usia remaja pada Masyarakat. Peran kader dan keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran para remaja terkait pencegahan kehamilan di usia dini yang akan berakibat pada kesehatan remaja dan bayinya. Penelitian memberikan health education dengan tujuan mampu menurunkan angka kejadian stunting yang terus meningkat di Provinsi Sulawesi Barat khususnya di Kelurahan Baurung, Kabupaten Majene. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa edukasi Kesehatan tentang kesehatan reproduksi, kehamilan remaja, kebutuhan gizi remaja dan hubungan kehamilan di usia remaja dengan stunting. Sebagai bentuk evaluasi dilakukan pretest dan posttest. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini terlaksana dengan mitra Kelurahan Baurung, Desa Barane yaitu sebanyak 30 peserta. Kegiatan ini telah terlaksana pada 25 Agustus 2024. Hasil yang didapatkan dalam kegiatan berupa adanya peningkatan dalam pengetahuan keluarga dan remaja setelah pemberian health education tentang pencegahan kehamilan usia remaja sebagai upaya pencegahan stunting. Melihat hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan keluarga melalui health education dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada keluarga dan remaja terkait dampak kehamilan usia remaja dan hubungannya dengan stunting.

*Keywords: health education, Keluarga dan Remaja, Kehamilan Usia Remaja, Stunting.*

## PENDAHULUAN

Pernikahan di usia remaja merupakan fenomenal secara global yang membawa berbagai permasalahan di dunia saat ini dengan peningkatan yang terus terjadi dari tahun ke tahun (Basri et al., 2022). Kategori usia yang tergolong remaja berada antara masa anak-anak dan dewasa yaitu pada rentang usia 10-19 tahun (Megawaty et al., 2019). Sedangkan pada Permenkes RI nomor 25 menyatakan remaja merupakan penduduk yang berada dalam rentang usia 10 – 18 tahun (Lestari, 2023).

Sekitar 142 juta remaja di tahun 2015 telah menikah dini (Maulidya et al., 2018). Secara global, 720 juta Wanita menikah sebelum usia 18 tahun yakni sekitar 15 tahun (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2021). Badan Pusat Statistik (BPS) dan UNICEF melaporkan bahwa pernikahan remaja hampir merata diseluruh wilayah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa angka pernikahan dibawah usia 18 tahun mencapai 23% dan pernikahan remaja di perdesaan sudah mencapai sepertiga lebih tinggi daripada yang terjadi di daerah urban, jelas ini membawa kekhawatiran berbagai pihak, mengingat berpengaruh pada kepadatan penduduk karena berpotensi pada peningkatan angka kelahiran (Diananda, 2018).

Kasus kehamilan pada remaja putri saat ini termasuk dalam kategori cukup banyak, angka ini juga ditemui pada remaja putri yang belum menikah atau dalam artian remaja putri yang hamil diluar pernikahan (Hudoyo, 2018). Badan Pusat Statistik melaporkan pada tahun 2017 terdapat angka persentase pernikahan anak mencapai 36,93%. Angka ini menyatakan adanya pernikahan pada

anak perempuan yang berusia 20 sampai 24 tahun dimana telah melakukan perkawinan sebelum mencapai usia 18 tahun. Tahun 2021 ditemukan data bahwa di Provinsi Sulawesi barat terpantau masuk dalam peringkat ketiga secara nasional yaitu 17,12% terdapat data perkawinan usia dini (BPS Kalsel, 2019). Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Sulawesi Barat menyatakan adanya trend pernikahan di usia remaja cukup tinggi pada tahun 2023 ini. Dimana angka ini melebihi angka rata-rata nasional pernikahan dini (dengan rata-rata usia 15-19 tahun) yaitu sebesar 11,7 persen pada Mei 2023. Kasus tersebut mencapai angka sebanyak 1.347 kasus. Pernikahan anak di Sulawesi Barat menempati posisi pertama secara nasional (keluargaindonesia.id, 2023). Hal ini tentu menjadi prihatin dimana pernikahan dibawah usia 20 tahun sangat beresiko dapat mempengaruhi status gizi anak yang dilahirkan. Kondisi ini berkaitan jelas dengan akan meningkatnya resiko stunting pada anak yang dilahirkan oleh ibu muda yaitu yang masih berusia remaja.

Kehamilan remaja tidak hanya berdampak pada kesehatan tetapi juga memiliki dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan bayinya (Sebayang et al., 2022). Beberapa hasil penelitian menyebutkan kehamilan pada perempuan usia remaja beresiko mengalami kelahiran premature, berat badan bayi yang dilahirkan rendah, terjadinya perdarahan saat persalinan yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi. Selain itu pada kehamilan remaja juga dapat mengakibatkan stunting pada anaknya nanti (Hidayati, 2016). Sedangkan dampak pada ibu dengan kehamilan usia remaja mengakibatkan keguguran, perdarahan dan anemia yang

berdampak pada proses persalinan Ibu (Basri et al., 2022).

Masalah kehamilan lain yang terjadi pada usia remaja misalnya dibawah 20 tahun akan sangat berpotensi tidak terpenuhinya kebutuhan gizi yang adekuat. Tidak terpenuhinya kebutuhan gizi ini dapat berdampak pada pertumbuhan janin sehingga memungkinkan akan melahirkan bayi dengan berat badan bayi kurang atau rendah (Yusefni et al., 2022). Beberapa studi telah dilakukan menunjukkan bahwa permasalahan yang muncul terkait dengan remaja dan terjadinya stunting adalah kehamilan pada usia remaja yang disebabkan pergaulan bebas yang banyak ditemukan saat ini (Shofiyah, 2020). Salah satu strategi dan intervensi terkait kehamilan remaja adalah dengan pencegahan kehamilan di usia remaja (Fatoni et al., 2015).

Faktor usia ibu saat hamil menjadi salah satu faktor risiko yang terbukti mempengaruhi terjadinya stunting pada anak yang dilahirkan (Pratama et al., 2019). Stunting disebabkan oleh permasalahan gizi yang kompleks sebelum dan sesudah kehamilan pada ibu remaja (Nirmalasari, 2020). Penelitian Apriasih & Aprilia, (2019) dalam simpulan penelitiannya menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kehamilan pada usia remaja dengan kejadian stunting pada balita. Sejalan dengan penelitian Laila, (2022) yang menyatakan korelasi semakin muda usia ibu yang hamil maka akan semakin besar risiko memiliki anak stunting.

Stunting adalah masalah nutrisi kronis yang mempunyai dampak negative pada pertumbuhan janin baik jangka pendek maupun jangka panjang. Stunting cenderung menghasilkan tinggi badan tidak sesuai dengan usia alias pendek, mudah terkena sakit, dan

perkembangan kognitif menjadi terhambat (Mulyanti et al., 2021). Stunting merupakan masalah nasional di Indonesia. Hasil studi SSGI tahun 2022 menyatakan angka stunting secara nasional mencapai 21,6% (Kemenkes, 2023). Prevelensi stunting di provinsi Sulawesi Barat merupakan tertinggi kedua setelah Nusa Tenggara Timur dengan presentasi sebesar 35 persen, terdapat peningkatan dari tahun 2021 dimana balita yang stunting masih berada pada angka 33,8 persen. Kabupaten Majene merupakan kabupaten di Sulawesi Barat dengan prevelensi stunting tertinggi yaitu sebesar 40,6 persen, hal ini menjadi perhatian untuk dapat dicegah sedini mungkin (Kemenkes RI, 2021).

Hasil studi pendahuluan di Kecamatan Banggae Timur terdapat kasus pernikahan dibawah umur tahun 2019 dengan angka sebanyak 18 orang (45%) dari data rata-rata perkawinan setiap tahunnya yaitu 40 perkawinan. Terjadi penurunan angka pernikahan dini di tahun 2020 yaitu 9 orang (24,7%) dari rata-rata perkawinan setiap tahunnya. Kemudian pada tahun 2021 terdapat peningkatan pernikahan dini menjadi 12 orang (26,6%). Pada tahun 2022 masih dalam angka yang tidak jauh berbeda yaitu terdapat 8 orang (23,5%) yang menikah dibawah umur. Terjadinya pernikahan dini setiap tahunnya ini menunjukkan bahwa pernikahan dini masih menjadi salah satu permasalahan di Kecamatan Banggae Timur setiap tahunnya. Oleh karena itu, penulis mengamati adanya korelasi yang signifikan terhadap kehamilan di usia dini atau remaja dengan kejadian stunting pada anak-anak. Menyadari pentingnya permasalahan ini, penulis merasa mendesak untuk menginisiasi program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan

keluarga dalam upaya pencegahan kehamilan di usia remaja sebagai salah satu langkah untuk menurunkan angka stunting di Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

## METODE

Solusi untuk mengatasi masalah stunting di Provinsi Sulawesi Barat Kecamatan Banggae Timur khususnya di Kelurahan Baurung adalah dengan melakukan pelatihan dan penyuluhan kesehatan terkait pencegahan kehamilan usia remaja kepada Masyarakat terkhusus yang memiliki anak remaja sebagai Upaya pencegahan stunting. Peserta dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini dihari oleh para keluarga dan remaja sebanyak 30 responden. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 selama 2 hari. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan survei jumlah keluarga yang memiliki anak remaja di Desa Barane Kelurahan Baurung kemudian dilanjutkan dengan penentuan tempat, dan waktu kegiatan. Setelah itu dilanjutkan dengan penyusunan rundown acara kemudian melaksanakan pelatihan pemberdayaan keluarga. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini meliputi pengurusan izin kegiatan, mengkordinasi keluarga dan remaja, melakukan *pre* dan *post-test*. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari di Desa Barane, Kelurahan Baurung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat menerapkan konsep-konsep dampak kehamilan remaja, kesehatan reproduksi, kebutuhan gizi remaja terkait dengan Upaya promotive dan Preventif pada keperawatan maternitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para keluarga/remaja

khususnya di Desa Barane demi menekan kejadian stunting di Daerah tersebut.

Fokus atau tema kegiatan pengabdian masyarakat yaitu melakukan edukasi Kesehatan sebagai bentuk upaya preventif pelayanan keperawatan maternitas dengan lingkup komunitas remaja dan keluarganya. Target dalam kegiatan ini merupakan salah satu bentuk asuhan keperawatan dalam Upaya pencegahan kehamilan dini atau di usia remaja yang akan berdampak bagi kesehانا ibu dan anaknya. Tahapan kegiatan pengabdian dimulai dengan persiapan dan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Kegiatan dalam tahap persiapan meliputi perjanjian dan pemberian informasi pada peserta.

Proses dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pemberian pelatihan kepada keluarga dengan memberikan edukasi kesehatan reproduksi, pencegahan kehamilan remaja, pemenuhan gizi remaja dan hubungan kehamilan di usia remaja dengan kejadian stunting. Sebagai bentuk evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan pretest dan post-test untuk menganalisa keberhasilan kegiatan. Berikut hasil evaluasi yang dilakukan :

**Tabel 1. Nilai Rerata Pre-Test dan Post-test Pengetahuan ibu**

<i>Pengetahuan</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>SE</i>
<i>Pre</i>	5.87	1.45	0.26
<i>Post</i>	7.39	1.96	0.35

Selama proses pemberian materi partisipan fokus memperhatikan narasumber dan mengajukan beberapa pertanyaan saat diberikan kesempatan untuk bertanya. Oleh karena itu, proses diskusi bersama partisipan dapat terlaksana pada proses pemberian edukasi. Pemberian materi yang

menarik seperti pemutaran video, gambar dan leaflet cukup membantu partisipan untuk memahami materi secara komprehensif. Peningkatan pengetahuan terkait Dampak Kehamilan remaja, Kesehatan reproduksi, Hubungan kehamilan remaja dengan stunting dan Pemenuhan gizi remaja sekiranya dapat menjadi pondasi dalam meningkatkan kesehatan dan menurunkan angka kejadian stunting di Provinsi Sulawesi Barat.

Berbagai faktor risiko yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting di Indonesia yaitu berasal dari faktor ibu, faktor anak, maupun faktor lingkungan. Usia menjadi faktor yang sangat mempengaruhi dari segi kematangan Ibu saat hamil baik dalam berfikir maupun menyiapkan kehamilannya termasuk nutrisi. Hal ini sejalan yang mana stunting diakibatkan masalah gizi kompleks pada balita baik mulai sejak kehamilan (Sutarto et al., 2018).

Berdasarkan tabel diatas nilai rerata *Pre-Test* pengetahuan responden tentang pencegahan kehamilan remaja sebagai Upaya pencegahan stunting adalah 5,87, setelah diberikan edukasi kesehatan nilai *Post-Test* terkait pencegahan kehamilan di Usia Remaja meningkat menjadi 7,39. Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang pencegahan kehamilan di Usia Remaja sebagai Upaya pencegahan stunting.

Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kehamilan di usia remaja dan hubungannya dengan kejadian stunting memberikan pengetahuan tambahan bagi Masyarakat dalam hal ini remaja dan keluarganya. Dilihat dari perubahan Tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Berikut dokumentasi hasil kegiatan :



**Gambar 1 dokumentasi kegiatan pemberian edukasi kesehatan kepada keluarga dan remaja**

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini ditujukan untuk melatih, serta mengajarkan agar supaya dapat mengetahui dampak dari kehamilan di usia remaja dan dapat menekan kejadian stunting di Provinsi Sulawesi Barat. Dari hasil kegiatan pengabdian ini dapat dinyatakan edukasi kesehatan tentang pencegahan kehamilan di usia remaja memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Baurung Kabupaten Majene, dapat disimpulkan bahwa ada perubahan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan kehamilan remaja sebagai upaya pencegahan stunting melalui media leaflet dan kesadaran pada remaja dan orangtua terkait pentingnya mencegah kehamilan di usia remaja. Pencegahan kehamilan di usia remaja dapat dilakukan dengan memberikan edukasi pada remaja dan keluarga atau dalam hal ini orangtua. Pemberian edukasi kesehatan pada keluarga dan remaja meliputi; kesehatan reproduksi, dampak kehamilan di usia remaja, kebutuhan gizi remaja dan hubungan kehamilan usia remaja dengan kejadian stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriasih, H., & Aprilia, R. (2019). Gambaran Paritas pada Ibu yang Memiliki Balita Stunting di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati*, 2(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.48186/bidkes.v2i10.333>
- Basri, B., H.Tambuala, F., Badriah, S., & Utami, T. (2022). PENDIDIKAN SEKSUAL KOMPREHENSIF UNTUK PENCEGAHAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA. In R. R. Rerung (Ed.), *Media Sains Indonesia* (Vol. 4, Issue 1). MEDIA SAINS INDONESIA.
- BPS Kalsel. (2019). *Kalimantan Selatan dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA*, 1(1), 116–133.
- Fatoni, Z., Astuti, Y., Situmorang, A., NFN, W., & Purwaningsih, S. S. (2015). Implementasi Kebijakan Kesehatan Reproduksi Di Indonesia: Sebelum Dan Sesudah Reformasi. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.14203/jki.v10i1.56>
- Hidayati, I. (2016). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Prambanan. *Skripsi. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 181–189.
- Hudoyo, K. S. (2018). Menjaga Kesehatan Ibu dan Anak. *WartaKESMAS*, 48. [keluargaindonesia.id](https://keluargaindonesia.id). (2023). *Perkawinan Anak Tinggi di Sulawesi Barat, Ancaman Kehamilan Usia Dini dan Risiko Stunting*. <https://keluargaindonesia.id/2023/08/23/perkawinan-anak-tinggi-di-sulawesi-barat-ancaman-kehamilan-usia-dini-dan-risiko-stunting/>
- Kemenkes. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. 1–7.
- Kemenkes RI. (2021). *Buku Bacaan Kader Posyandu: Pos Pelayanan Terpadu, Komunikasi Antar Pribadi dalam Percepatan Penurunan Stunting*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021).

- Profil Anak Indonesia 2021. In *Profil Anak Indonesia*. <https://www.kemenpppa.go.id>
- Laila, R. (2022). Hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita di UPTD Puskesmas Kampar. *Evidence Midwifery Journal*, 1(1), 14–19.
- Lestari, N. H. (2023). *Klasifikasi Usia Menurut WHO*. Tempo.Co. [https://gaya.tempo.co/read/1724197/kategori-umur-balita-remaja-dan-dewasa-menurut-kemenkes-jangan-salah#:~:text=Organisasi Kesehatan Dunia \(WHO\) di,tua%3A 60-75 tahun](https://gaya.tempo.co/read/1724197/kategori-umur-balita-remaja-dan-dewasa-menurut-kemenkes-jangan-salah#:~:text=Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di,tua%3A 60-75 tahun).
- Maulidya, F., Adelina, M., & Hidayat, F. A. (2018). Periodisasi Perkembangan Dewasa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Megawaty, F., Novia, J., & Rosa, D. (2019). Penyuluhan kepada Bina Keluarga Remaja dan Posyandu Aster Tangerang , Banten. *Prosiding PKM-CSR*, 2, 562–566.
- Mulyanti, S., Setiawan, A., & Zahara, F. (2021). Faktor – faktor yang berhubungan dengan terjadinya stunting pada balita usia 24 – 59 bulan di Kelurahan Setiawargi Kota Tasikmalaya Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(1), 99–109.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Pratama, B., Angraini, D. I., & Nisa, K. (2019). LITERATUR REVIEW Penyebab Langsung (Immediate Cause) yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Immediate Cause Affects Stunting in Children. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 299–303. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.167>
- Sebayang, W. B., Rambe, N. L., & Harahap, S. A. N. (2022). PENYULUHAN TENTANG DAMPAK KEHAMILAN REMAJA TERHADAP KESEHATAN DI SMK IMELDA MEDAN. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 2(1), 13–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.52943/ji-somba.v2i1.1138>
- Shofiyah. (2020). DAMPAK MEDIA SOSIAL DAN PORNOGRAFI TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS ANAK DI BAWAH UMUR. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 57–68.
- Sutarto, Mayasari, D., & Reni, I. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *J Agromedicine*, 5, 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Yusefni, E., Syurya, H. R., & Sari, R. P. (2022). Edukasi pencegahan masalah triad-krp pada remaja di kecamatan naggalo kota padang. *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Jakarta III*, 202–208.